



Penamaan Desa di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar

Della Putri Andini^a, Melia Anggraeni^b, Ramaida^c, Siti Samsiah^d

Universitas Islam Riau^{a-e}

^adellaputriandini@student.uir.ac.id, ^bmeiliyaangraini@gmail.com, ^cramaidahsb0530@gmail.com,

^dsitisamsiah484@gmail.com

Diterima: November 2022. Disetujui: Januari 2023. Dipublikasi: Februari 2023.

Abstract

Naming is a symbol process that refers to a referent. Giving a name to each area is not only for designation but to make it easier for someone to recognize the identity of the area. Each area is given a name by the community based on the situation and condition of each area. This study uses etymological and semantic approaches. This study describes: 1) the origin of village naming in Tapung District, Kampar Regency "based on natural elements", namely because of natural phenomena, which are used as special places 2) the origin of village nomenclature "based on circumstances and expectations", such as real environmental conditions or have higher potential for the local people 3) the origin of the nomenclature of villages and hamlets "based on the process of establishment", is to identify the origin in determining the description of the name of the village. The results of the study show that the names of villages in Tapung sub-district are in the form of nouns, adjectives, and a small part are in the form of numerals. The majority of village names in Tapung District are based on natural elements, only a few are based on circumstances and expectations, as well as the process of their establishment.

Keywords: *naming, etymology, semantics*

Abstrak

Penamaan ialah sebuah proses lambang yang mengacu pada sebuah referen. Pemberian nama pada setiap daerah bukan hanya untuk sebutan melainkan untuk memudahkan seseorang mengenal identitas dari daerah tersebut. Setiap daerah diberi nama oleh masyarakatnya berdasarkan situasi dan kondisi tiap daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan etimologi dan semantik. Penelitian ini mendeskripsikan: 1) asal-usul penamaan desa di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar “berdasarkan unsur alam”, yaitu karena adanya fenomena-fenomena alam, yang dijadikan untuk tempat ciri khas 2) asal-usul tata nama desa “berdasarkan keadaan dan harapan”, seperti keadaan yang nyata lingkungan atau memiliki potensi yang lebih tinggi untuk rakyat sekitar 3) asal-usul tata nama desa dan dusun “berdasarkan proses berdirinya”, ialah dengan mengidentifikasi asal usul dalam menentukan gambaran nama desa tersebut. Hasil studi menunjukkan bahwa nama-nama desa di Kecamatan Tapung berupa kata benda, kata sifat, dan sebagian kecil berupa kata bilangan. Mayoritas penamaan desa di Kecamatan Tapung berdasarkan unsur alam, hanya sebagian kecil yang berdasarkan keadaan dan harapan, serta proses berdirinya.

Kata Kunci: penamaan, etimologi, semantik

1. Pendahuluan

Beberapa perkembangan teknologi multimedia sudah menjanjikan potensi terbesar dalam mengubah cara seseorang untuk belajar dalam memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan lain sebagainya. Hal ini yang sedang penulis konsep untuk memajukan pendidikan di dalam pembelajaran sehingga kita dapat bersaing dalam berbagai bidang teknologi pembelajaran. Multimedia yang penulis kembangkan dikonsepsi mulai dari mengawali pembelajaran sampai kepada mengakhiri pembelajaran. Konsepnya sama seperti mengajar hanya saja melalui multimedia ini. Penyajian informasi berupa teks, gambar, video dan lain-lain. Siswa mengamati, melakukan tanya jawab, memahami, menginterpretasi, mengerjakan tugas, serta menjawab soal-soal. Program ini membimbing guru dalam mengajar dan menuntun siswa dalam memahami materi sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehingga terjadi perubahan perilaku (Mukhlis et al., 2021).

Manusia tentunya tinggal di beberapa wilayah tertentu yang memiliki tujuan dan maksud yang jelas. Seperti halnya manusia mendiami suatu wilayah di muka bumi, tentunya manusia akan memberi nama terhadap semua unsur-unsur geografi, seperti adalah nama untuk sungai, bukit, gunung, lembah, pulau, teluk, laut, selat, dan sebagainya yang berada di wilayah. Bahkan manusia juga memberi nama pada daerah yang ditematinya, misalnya seperti nama permukiman (nama real estat), nama desa, nama kampung, nama hutan atau negeri dan seterusnya dan juga dengan nama-nama kota. Tujuan diberikan nama pada suatu unsur geografi ialah untuk mengidentifikasi atau acuan dan sebagai sarana komunikasi antar sesama manusia. Dengan berbagai nama-nama unsur geografi sangat terkait dengan sejarah pemukiman manusia. Nama unsur geografi atau disingkat nama geografik (geographical names) disebut dengan toponim. Secara jelasnya, bermakna nama tempat atau place names. Nama tempat tentunya tidak harus diartikan sebagai nama pemukiman/nama tempat tinggal, tetapi nama unsur geografi yang ada di suatu tempat (daerah), seperti sungai, bukit, gunung, pulau, tanjung dan lain sebagainya.

Penamaan suatu objek benda atau konsep berdasarkan bagian dari benda itu tentunya berdasarkan ciri khas atau yang paling menonjol dari benda itu yang telah diketahui secara umum dan menyeluruh. Seperti misalnya, pada tahun 60-an saat ada orang mengatakan “ingin membeli rumah tetapi tidak ada kata sudirmanya”, maka kata sudirman yang dimaksudkan adalah karena pada waktu itu uang bergambar Jenderal Sudirman. Sekarang mungkin dikatakan orang tidak ada kartininya sebab uang kertas sekarang bergambar R. A Kartini (lembaran sepuluh ribu) (Chaer, 1994:46). Menurut Kamus Besar Bahasa (KBBI) pengertian desa ialah kesatuan daerah dan tempat yang ditempati oleh beberapa kepala keluarga dan dipimpin oleh Kepala Desa. Desa juga bisa diartikan sebagai daerah atau wilayah yang berada diluar kota yang merupakan satu kesatuan. (R. Bintarto) menyatakan bahwa desa adalah sebuah bentuk perwujudan dari segi geografis, ekonomis, budaya, sosial dan politik yang ada disuatu wilayah dan mempunyai hubungan timbal balik antar daerah lainnya. Kecamatan Tapung adalah kabupaten yang terletak di Kampar dan wilayahnya menurut pengukuran kantor camat ialah 140 km. Mempunyai 25 Desa dengan pusat pemerintahan berada di Desa Petapahan.

Topik ini tentunya sangat bagus untuk diteliti karena tentunya penulis tertarik kepada pembahasan penamaan, selain itu, ternyata sangat menarik bagi penulis untuk meneliti karena terdapat beberapa nama desa yang sangat unik di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Nama-nama daerah digunakan untuk data agar masyarakat tertarik terhadap penamaan suatu daerah. Manfaat dari penelitian ini secara teoritis ialah untuk menerangkan aspek penamaan yang digunakan untuk memberikan nama pada desa di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar dan menjelaskan faktor-faktor yang membuat terbentuknya toponimi desa di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat menambahkan wawasan mengenai studi linguistik terutama pada kajian semantik. Adapun penjelasan pada latar belakang di atas, maka rumusan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Kenapa masyarakat di Kabupaten dalam menamai suatu wilayah seperti kampung atau desa berkaitan dengan pengalaman empiris yang dialaminya? 2. Apa yang melatarbelakangi pola pikir masyarakat Kabupaten kampar dalam memberikan nama desa di lingkungannya?

Toponimi adalah ilmu yang mempelajari nama-nama tempat (toponim), mulai dari asal usul, arti, penggunaan, dan tipologinya (Basuki dan Marwati, 2014:208). Pada rumusan masalah dalam penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penamaan nama-nama desa oleh masyarakat Kabupaten kampar dalam penamaan suatu desa dan menghubungkannya dengan peristiwa masyarakat Kabupaten kampar di masa lalu yang sangat berharga. Selain itu sebagai sarana mewujudkan tradisi lokal yang diabadikan dalam suatu penamaan desa di Kota Kabupaten kampar. Menjelaskan hal-hal

yang melatar belakangi cara pikir masyarakat kampung dalam menamai desa di Kabupaten Kampar. Nama sebagai lambang bersifat arbitrer. Akan tetapi, masih dapat dicari sebab-sebab atau hal-hal yang melatar belakangi. Pengertian nama sering diartikan sebagai kata panggilan yang dijadikan identitas seseorang untuk memanggil atau menyebut suatu barang agar berbeda dengan orang lain., penamaan nama orang biasanya dibarengi oleh harapan atau doa orang tua untuk anaknya. Pemberian nama tempat berhubungan dengan peristiwa atau kejadian yang mengiringi penamaan suatu daerah, hal-hal yang dianggap aneh, dan orang yang menjadi cikal bakal (Basuki dan Marwati, 2014:208).

2. Metodologi

Penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif. Sifat penelitian menggunakan gabungan dengan penelitian di lapangan yang diikuti dengan study pustaka yang mempunyai relevansi penelitian ini. Penelitian ini menentukan instrumen pengumpul data sebagai penjarangan data. Penjarangan data adalah daftar pertanyaan tentang toponimi dan etnolinguistik. Daftar pertanyaan yang diiringi dengan pertanyaan yang berhubungan toponimi dan etnolinguistik salah satunya berkaitan dengan penamaan nama kampung atau nama desa. Penjarangan data ini, disertai dengan rekaman apa bila di perlukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Data 1. Desa Mukti Sari

Masyarakat setempat dahulu memberi nama Desa Mukti Sari nama Desa tersebut berasal dari bahasa Jawa yang memiliki makna, Mukti artinya mulia Sari artinya Rasa jadi harapan kedepan, penduduk desa ini menjadi masyarakat yang bersifat mulia Dan mempunyai rasa sosial tinggi. Desa Mukti Sari ini juga merupakan kedalam salah satu desa transmigrasi yaitu pada tahun 1984. Desa Mukti Sari ini memiliki 11 jalur, masyarakat setempat sering menyebut desa ini sebagai desa seruling. Lalu pada tahun 1993 ada sebuah PT Cevron atau PT Caltex Pacific Indonesia berkeinginan untuk memindahkan lokasi penduduk desa karena lokasi mereka saat itu sangat dekat dengan sumur minyak dan juga gas. Maka mereka di pindahkan lokasi yang tidak terlalu dengan minyak dan warga setempat menyebut nama desa tersebut desa Mukti Sari agar harapan masyarakat setempat, desa tersebut menjadi masyarakat yang bersifat mulia Dan mempunyai rasa sosial tinggi. Penamaan ini berdasarkan cita-cita atau harapan bagi masyarakat setempat. Harapannya adalah agar masyarakat setempat memiliki sifat yang mulia. Hal ini dikemukakan oleh (Prayoko 2016), bahwa penamaan desa bisa berasal dari harapan dan cita-cita masyarakat setempat.

Data 2. Tanjung Sawit

Penduduk setempat memberi nama Desa Tanjung Sawit memiliki arti yaitu Daratan luas yang di tanami kelapa sawit, karena mayoritas masyarakat bertani kelapa sawit pada merupakan desa berkembang pesat dari tahun ketahun dengan bertani kelapa sawit . desa Tanjung Sawit ini adalah salah satu desa transmigrasi yang memiliki 12 jalur dan juga 4 dusun. Penamaan ini berdasarkan unsur alam daerah desa tersebut karena lahan di desa ini sangat cocok untuk menanam sawit. Bahwa penamaan desa berasal dari unsur alam. Desa ini adalah salah satu desa yang berkembang pesat dari tahun ketahun dengan mayoritas warganya memperagakan pekerjaannya dalam petani perkebunan kelapa sawit. Karena desa ini adalah kawasan transmigrasi, karena itulah banyak dijumpai beragam suku bangsa Indonesia, seperti Jawa, Sunda, Batak, Minang, Melayu, Ocu, Madura, dsb.

Data 3. Gading Sari

Desa ini sering disebut dengan nama desa Gading Sari karena lokasi desa ini merupakan salah satu unit Pemukiman Transmigrasi yang sebagian besar berasal dari pulau Jawa Timur. Beberapa saat kemudian, UPT III Sei Garo berubah status menjadi sebutan Desa Letersari pada tahun 1990-1991 yang dipimpin oleh kepala desa yaitu Bapak Bantu Tarigan. Pada saat kepemimpinan Bapak Bantu Tarigan, desa yang awalnya disebut desa Letersari diubah menjadi Desa Gading Sari. Kemudian pada saat Bapak Bantu Tarigan memimpin sekolah SMA yang sedang dalam pembangunan pada saat itu, juga dilanjutkan pembangunannya hingga selesai, dan juga menyediakan seluruh Fasilitas yang belum tersedia sebelumnya. SMA yang awalnya disebut dengan SMA Purna Manunggal Gading Sari. Dan karena nama sekolah SMA tersebut, muncul sebuah ide untuk menamakan desa itu menjadi Desa Gading Sari.

Data 4. Petapahan Jaya

Desa ini adalah desa Petapahan Jaya yang merupakan salah satu pemukiman Transmigrasi pada awal tahun 1984 yang rata-rata penduduk berasal dari Rokan dan juga Pulau Jawa. Desa petapahan jaya ini juga merupakan segeian dari warga berpenghasilan kelapa sawit yang kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani sawit. Pada mulanya desa petapahan adalah desa bagian dari kenegriian, sementara desa petapahan jaya masuk desalam 4 koto gunung , pada saat kepemimpinan Wli Nogoro (istilahnya pada saat itu). Jika ditinjau dari penduduk asli, desa ini adalah pendatang dari wilayah Temberau Panjang. Desa petapahan awal mulanya bedasal dari desa Toar. Dikarenakan hamparannya tanah bagus yang tampak di Desa petapahan, maka masyarakat Toar yang berada di seberang sunagi kuantan pada aat itu berniat membuat pemukiman.

Semenjak berdirinya desa petapahan ,desa ini dipimpin oleh lima orang kepala desa. Petapahan pertama kali di pimpin oleh Biran. S, yang dijunjuk secara aklamasi oleh masyarakat. Beliau menjabat mulai tahun 1977-1994. Setelah habis masa jabatannya menjadi kepala desa yang pertama, dibutuhkanlah kepala desa yang baru. Pada saat itu pemilihan kepala desa dilakukan dengan pemilihan umum, muncullah beberapa calon yang ingin mencalonkan dirinya untuk menjadi kepala desa. Maka pada saat itu, ditetapkanlah Muhsin sebagai kepala desa yang kedua. Ia menjabat pada tahun 2000-2005. Selanjutnya dipegang oleh Aidel Fitro. Ia menjabat selama dua peiode muali tahun 2005-2017. Pada saat ini, kepala desa dipegang oleh Syafrilis mulai tahun 2018- saat ini.

Data 5. Bencah Kelubi

Desa bencah kelubi adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa bencah kelubi ini terdiri sekitar tahun 2005, dan rata-rata warga sekitar berasal dari Pemerakan Desa Pantai Cermin. Daluhunya Desa Bencah Kelubi memiliki wilayah yang cukup besar atau luas. Desa bencah kelubi ini didatangi atau ditempati oleh warga atau dihuni oleh masyarakat tidak bertambah dan juga juga berkurang dari pembatasannya dengana Desa sekitar sehingga tanah milik pertanian, perkebunan dan juga pemukiman warga. Desa bencah kelubi ini dalam dalam bidang pendidikan sudan cukup bagus dan juga memadai. Hal iyu disebabkan karena sebagian warga sudah banyak yang sadar sangat penting sebuah pendidikan bagi anak cucu masyarakat itu nantinya. Jadi masyarakat Desa Bencah Kelubi banyak juga yang menyekolahkan anak-anak mereka sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Penamaan desa ini berasla dari letak geografis.

Asal kata desa ini memili arti yaitu bencah= boncah-Rawa-rawa. Sedangkan kelubi berasal dari nama buah-buahan yang memiliki rasa keasam-asaman. Desa ini terletak dikecamatan Tapung yang berbatasan dengan sebelah utara berbahasan dengan desa karya indah, sebelah selatan berbatasan dengan desa sei putih, sebelah barat berbatasan dengan desa pancuran gading, sebelah timur berbatasan dengan desa pantai cermin. Suku-suku yang terdapat di desa kelubi kecamatan tapung kabupaten Kampar adalah suku melayu,suku batak, suku jawa dan juga suku minang.

Data 6. Sibuaik

Sibuaik adalah sebuah desa yang berada di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang dibentuk dengan sebutan Desa Transmigrasi mulai awal pada 1993 disebut dengan Unit Pemukiman Transmigrasi. Desa Sibuaik memiliki visi dan misi, visi yang dimiliki oleh Desa Sibuaik adalah “Terwujudnya Desa, pemerintah yang baik dan terciptanya pemerintah yang bersih” , dan memiliki beberapa misi yaitu (1).dengan lebih meningkatkan efektifitas terselenggaranya tugas dari aparat desa dan juga mengembangkan pelayanan yang lebih baik untuk warga atau masyar akat sekitar, (2) Menampung aspirasi masyarakat ,keinginan, kehendak, melalui, jalan musyawarah untuk mufakat. Perekonomian di Desa Sibuaik tergantung tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakoninya. Rata-rata Desa Sibuaik mata pencaharian yang paling dominan adalah Tani, Dagang, Pengrajin, Nelayan, Pegawai Negeri.Penaman berdasarkan proses berdirinya. Desa ini memiliki luas wilayah menurut pengukuran kantor camat adalah 140 km, mempunyai 24 desa denagn pusat pemerintahan yaitu petapahan. Desa ini berbatasan dengan sebelah utara berbatasan dengan kecamatan tapung hulu dan tapung hilir, sebelah timur berbatasan dengan kota pekanbaru, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan tambang, kecamatan Kampar, kecamatan rumbio jaya, kecamatan Kampar utara,kecamatan Kampar timur, kecamatan salo dan juga kecamatan bangkinang seberang. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan tapung hulu dan kecamatan tapung kiri kabupaten rokan hulu.

Data 7. Pagaruyung

Desa Pagaruyung merupakan sebuah desa ex transmigrasi yang didatangkan dari kabupaten Jawa Tengah dan Jawa Timur. Desa ini berasal dari kawasan hutan wilayah pantai Cermin, pada tahun 1992 dengan jumlah 300 KK (kartu keluarga) sebanyak 1200 jiwa. Program Desa dibangun dari musyawarah Desa yang dihadiri dengan tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, RT/RW, serta pemerintahan desa untuk dibahas dan juga disepakati. Permasalahan yang dialami oleh Desa Pagaruyung adalah rendahnya bidang sarana dan prasarana fisik, rendahnya bidang ekonomi masyarakat, rendahnya bidang sosial budaya, terbatasnya bidang pemerintahan, rendahnya bidang kesehatan, rendahnya bidang kelembagaan, rendahnya bidang lingkungan hidup, serta rendahnya bidang partisipasi masyarakat. Penamaan berdasarkan geografi.

Data 8. Pantai Cermin

Desa pantai Cermin ditandai dengan adanya kehidupan masyarakat secara berkelompok di pinggi sungai Tapung sebagai pusat aktivitas masyarakat dalam memenuhi kehidupannya dalam sehari-hari. Desa pantai Cermin memiliki kebiasaan dari nenek moyang hingga saat ini mereka adalah petani merupakan sumber perekonomian utama untuk kehidupan mereka. Mata pencaharian rata-rata masyarakat Pantai Cermin adalah petani, pedagang yang biasanya menjual barang-barang yang dibutuhkan oleh penduduk sekitar, pengrajin yang biasanya membuat pengrajin rumah tangga, nelayan menangkap ikan di sungai dan hasil yang didapat akan mereka jual dan digunakan untuk kebutuhan keluarga sendiri, dan juga pegawai negeri.

Data 9. Air Terbit

Awal mulanya terbitlah kelompok tani pada awal sekitar awal tahun 1993 didirikannya sebuah UPT yang memiliki tujuan untuk adanya pemerataan masyarakat Indonesia yaitu Riau. Pada saat sebelum dibagi pemukiman pada masyarakat sekitar, pemukiman tersebut telah dibuka dan telah diolah oleh sebuah kebun perusahaan yaitu PTPN V hingga menjelang produksi sampai 4 tahun dan dibagi rata untuk seluruh kepala keluarga. Tingkat mutiara kelompok tani di desa Air Terbit memiliki kriteria yang sedang, atau adanya perkembangan serta kerendahan antar satu kelompok kepada antar kelompok. Kelompok juga menjadi pintu masuk serta informasi antar kelompok yang menjadi menangnya dalam hak suara. Memiliki kekurangan fungsi tugas dan rendahnya kelompok antar kelompok satu dengan kelompok lainnya. Penamaan berdasarkan berdirinya.

Data 10. Muara Mahat

Desa Muara merupakan sebuah desa yang letaknya terdapat di Tapung, Kabupaten Kampar. Muara Mahat adalah bidang bagi setiap masyarakat yang berada di desa Muara Mahat Baru. Koperasi Unit Daerah (KUD) di desa Muara Mahat memiliki visi dan misi “Meningkatkan kemitraan dengan pihak lain dalam pengembangan koperasi”. Serta memiliki suatu tujuan “untuk meningkatkan tali persaudaraan dan kebersamaan antara sesama anggota koperasi”.

Data 11. Indra Sakti

Desa yang disebut oleh sekeliling masyarakat dengan sebutan desa Indra Sakti ini terletak di Tapung, Kabupaten Kampar. Berdiri pada tahun 1989 dengan program dari pemerintah yaitu transmigrasi. Rata-rata warga setempat berasal dari pulau Jawa yang terdiri dari 468 kartu keluarga dan juga 100 kartu keluarga dari bagian luar Jawa. Desa ini terbagi menjadi 14 gang pada rata-rata gang terdiri atas 66 kartu keluarga. Sekitar tahun 1996 terdapat pemindahan dari sebagian warga yang rata-rata penduduknya pindah ke desa Trimanunggal. Karena hal tersebutlah adanya sebuah pengeboran minyak yang dilakukan oleh sebuah PT yaitu PT Chevron di sekitar lokasi masyarakat. Sampai akhirnya terfasilitaslah hal-hal yang tidak diinginkan warga sebelumnya. Penamaan desa ini berdasarkan awal mula berdirinya.

Data 12. Karya Indah

Desa Karya Indah ini ialah sebuah desa terletak di Tapung, Kecamatan Kampar. Desa Karya Indah ini memiliki sejarah yaitu pemekaran dari sebuah pantai Cermin. Awal mulanya desa Karya Indah

ini hanya berupa sebuah dusun kecil dari daerah pantai cermin yang kemudian dikembangkan menjadi desa karya indah. Dengan adanya pemekaran tersebut maka pada tahun 2000 pada saat itu diresmikan menjadi sebuah desa baru yang berwilayah di kecamatan Tapung yang dipimpin oleh kepala desa sementara. Lalu pada tahun 2002 mereka melaksanakan pemilihan seorang kepala desa agar dapat memimpin desa tersebut yaitu desa karya indah. Mulai berdirinya desa karya indah tersebut sampai pada saat ini disusun desa tersebut dipimpin oleh kepala desa. Penamaan berdasarkan berdirinya

Data 13. Sari Galuh

Desa Sari Galuh adalah desa yang berada di kecamatan Tapung kabupaten Kampar dengan luas wilayah 17,24 km² yang terdapat 10 RW 17 RT. Desa Sari Galuh berdirinya sejak Tahun 1990. Desa Sari Galuh di sebelah desa Pantai Cermin, mengenai batasan Desa Sari Galuh adalah Sebelah Utara berbatasan dengan Pantai Cermin Kec. Tapung, Sebelah Selatan berbatasan dengan Tambusai Kecamatan Rumbio Jaya, Sebelah Barat berbatasan dengan Karya Indah Kecamatan Tapung, Sebelah Timur berbatasan dengan Pantai Cermin Kec. Tapung. Penamaan berdasarkan geografis.

Data 14. Tri Manunggal

Desa tersebut ialah desa transmigrasi pada tahun 1984. Pada tahun 1993 PT. Cevron dengan PT. Caltex memindahkan sebagian masyarakat desa. Karena terlalu dekat dengan sumur minyak dan gas, maka mereka di pindahkan ke lokasi yang tidak dekat dari lokasi minyak. Sebelum terjadinya pemecahan desa ini disebut dengan desa Indra Sakti, lalu dipecah menjadi tiga yang diantaranya yaitu satu desa Indra Sakti, kedua desa Mukti Sari, dan ketiga desa Tri Manunggal. Diberi nama desa trimanunggal karena desa ketiga yang di pecah dan masyarakat menyebutnya dengan nama desa trimanunggal. Bahwa penamaan ini desa berdasarkan aspek berdirinya.

Data 15. Sungai Agung

Sungai Agung ialah desa yang termasuk dalam pemerintahan Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Masyarakat desa Sungai Agung yang di katakan sebagai komunitas yang heterogen dari bermacam sisi. Jarak Desa Sungai Agung dengan Kecamatan sebagai pusat pemerintah, Ibukota Kabupaten. Desa Sungai Agung merupakan lahan yang luas, darat yang di manfaatkan bertani, iklim sungai agung sama dengan desa lain yang berada di wilayah yang mempunyai iklim kemarau. Bahwa penamaan desa Sungai Agung berdasarkan aspek berdirinya.

Data 16. Batu Gajah

Penamaan Batu Gajah begitulah warga menyebut sekumpulan batu besar yang berada di tengah sungai Rupit dan juga ada di tebing-tebing dekat rumah masyarakat. Tepatnya berada di desa Batu Gajah. Penamaan desa tersebut awal mulanya sekumpulan batu besar di tengah sungai yang bantuannya menyerupai bentuk gajah, maka sebab itu masyarakat setempat menyebut nama desa tersebut dengan nama baru gajah. Berdasarkan penamaan desa berdasarkan aspek alam.

Data 17. Kenantan

Kenantan merupakan transmigrasi pada masa pemerintahan presiden Soeharto tahun 1992. Masyarakat desa kenantan pindahan dari pulau Jawa dengan sebanyak 90% dan 10% ialah masyarakat dari desa sekitaran petapahan pada saat itu merupakan masyarakat asli setempat. Sebelum menjadi desa definitif kenantan dipimpin oleh Kepala Unit Permukiman Transmigrasi yang di pimpin oleh Bpk Mirzal sampai dengan tahun 1994, yang kemudian di Pimpin oleh PJ. Kepala desa Kenantan yaitu Bpk. Slamet Riyadi, pada tahun ini kenantan telah menjadi desa Definitif dengan adanya pemerintahan di Desanya. Penamaan berdasarkan berdirinya.

Data 18. Sei Putih

Desa Sungai Putih merupakan nama wilayah di Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa Sungai Putih ini merupakan Desa ex-Transmigrasi pada Tahun 1989 baik untuk warga lokal maupun warga berasal dari pulau Jawa. Desa ini mulai terbentuk tahun 1989 dengan program pemerintah yaitu Transmigrasi Perkebunan Kelapa Sawit dari Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur serta Transmigrasi pada saat itu seluruhnya berjumlah 425 KK dengan jumlah jiwa

sebanyak 1025 jiwa. Maka demikian masyarakat Desa sungai Putih terdiri dari beberapa suku, agama, adat dan budaya.

Data 19. Sei Lambu Makmur

Sei lembu makmur yang berada di kecamatan Tapung Kabupaten Kampar provinsi Riau, Indonesia. Desa Sei Lambu Makmur mulai berdirinya tahun 1994 dengan program pemerintah Transmigrasi Pola PIR, dengan mayoritas transmigrasi merupakan dari Pulau Jawa sebesar 300 kartu keluarga. Lalu sebanyak 100 kartu keluarga dari warga lokal yaitu Muara Jalai dan Batu Besurat. Penamaan berdasarkan geografis.

4. Simpulan

Dengan adanya penjelasan sub bab di atas hasil pembahasan yang bisa kita simpulkan ialah Sebuah tata nama desa di kabupaten kampar dari hasil penelitian, tata nama desa lebih menetapkan kepada desa yang berasal dari nama perorangan, lalu adapula nama desa yang asal usul dari tumbuhan, selanjutnya nama desa juga berdasarkan letak geografisnya, dan kebanyakan kata lubuk di jadikan nama desa, dan juga penamaan kampung sangatlah berkaitan dengan penuh harapan ialah tata nama kapung atau desa menetapkan pada sebuah gambaran atau penggunaan kata pada kata lubuk, penamaan kata desa yang berkaitan dengan dengan kata penuh harapan sangat banyak di gunakan oleh desa-desa lainnya, yang sangat penuh makna.

Daftar Pustaka

- Abdul Chaer. 1995. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali Masri, dkk. 2001. Kesinoniman Disfemisme dalam surat kabar terbitan Palembang. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Alwi, H. 1998. Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi. Risalah Kongres VII Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aminuddin. 2003. Semantik Pengantar Studi tentang Makna. Malang: Sinar Baru Agesindo.
- Anton M. Moeliono. 1989. "Diksi dan Pilihan Kata" dalam Kembara Bahasa Kumpulan Karangan Tersebar. Jakarta: Gramedia.
- Asep Syamsul M. Romli. 2003. Jurnalistik Praktis untuk Pemula. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aziz Satrasia. 2011. "Makalah Perubahan Makna." (<http://azizsatrasia.wordpress.com/2011/01/14/makalahperubahanmakna/>) Diunduh tanggal 13 Mei 2013 pukul 14.20 WIB.
- Bastian. 2010. "Perubahan Makna." (<http://gerbanggema.blogspot.com/2010/10/perubahanmakna2.html?zx=57ba3cec228bf8f8>). Diunduh tanggal 13 Mei 2013 pukul 14.10 WIB.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. Semantik Pengantar ke Arah Ilmu Makna. Bandung: PT Eresco.
- Mukhlis, M., Widyaningrum, H. K., Masjid, A. Al, Komariah, K., & Sumarwati, S. (2021). Pelaksanaan Prosedur Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK Pekanbaru pada Masa Pandemi. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 109–120. <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8262>